

MODEL MANAJEMEN STRATEGIK LEVEL MAKRO DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN

Saadah Hayida-o¹, Mardyawati², St. Syamsudduha³

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Corresponding email: saeidahdah22@gmail.com, mardyawatiyunus71@gmail.com,

st.syamsudduha@uin-alauddin.ac.id

Nomor WhatsApp : +66 612199100/+62 89513418494

Abstract

This article aims to describe the macro-level strategic management model within educational institutions and to analyze its components, challenges, and implementation opportunities. This research employs a library research method by reviewing various relevant scientific sources, which are then analyzed descriptively based on the main themes identified. The findings indicate that macro-level strategic management is strongly influenced by external and internal environmental analyses, top-level leadership, multi-stakeholder collaboration, and institutional readiness in responding to technological advancements and global dynamics. Effective strategy implementation includes the formulation stage, program execution, and continuous evaluation. In conclusion, macro-level strategic management plays a crucial role in improving educational quality and ensuring institutional readiness to face ongoing changes. The implications of this study highlight the need for strengthened cross-sector coordination, enhanced human resource capacity, and the utilization of technology as a foundation for formulating more adaptive and sustainable educational policies.

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model manajemen strategik pada level makro dalam konteks lembaga pendidikan serta menganalisis komponen, tantangan, dan peluang implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis secara deskriptif berdasarkan tema-tema utama yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategik makro sangat dipengaruhi oleh analisis lingkungan eksternal dan internal, kepemimpinan puncak, kolaborasi multi-stakeholder, serta kesiapan lembaga dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika global. Implementasi strategi yang efektif mencakup formulasi, pelaksanaan program, dan evaluasi berkelanjutan. Kesimpulannya, manajemen strategik makro berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan kesiapan lembaga menghadapi perubahan. Implikasi penelitian ini menegaskan perlunya penguatan koordinasi lintas sektor, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi sebagai dasar pengambilan kebijakan pendidikan yang lebih adaptif dan berkelanjutan.

Article History

Submitted: 29 Desember 2026

Accepted: 1 Januari 2026

Published: 2 Januari 2026

Key Words

Strategic Management, Macro-Level Strategic Management Model, Educational Management

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Desember 2026

Accepted: 1 Januari 2026

Published: 2 Januari 2026

Kata Kunci

Manajemen Strategik, Model Manajemen Strategik Level Makro, Manajemen Pendidikan

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan yang sangat kompleks akibat pengaruh globalisasi, kemajuan teknologi, dan persaingan dalam hal kualitas pendidikan. Globalisasi menuntut agar lembaga pendidikan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan budaya

dan standar internasional, sementara teknologi yang terus berkembang mengharuskan penguasaan literasi digital yang baik agar proses belajar mengajar menjadi efektif dan relevan. Selain itu, persaingan kualitas menuntut peningkatan profesionalisme tenaga pendidik dan inovasi dalam kurikulum agar lulusan dapat bersaing di pasar kerja global yang semakin ketat (Putri et al., 2025). Dalam menghadapi hal tersebut, lembaga pendidikan harus mampu menghadirkan pembelajaran yang adaptif, serta memperkuat jaringan kerjasama baik secara nasional maupun internasional untuk menjamin kualitas dan relevansi pendidikan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan zaman.

Manajemen strategik pada tingkat makro dalam dunia pendidikan memiliki peran yang amat penting karena lembaga pendidikan tidak berdiri sendiri, melainkan melibatkan berbagai aktor seperti yayasan yang mengelola operasional harian, pemerintah yang menyusun regulasi dan alokasi anggaran melalui rencana strategis jangka panjang, masyarakat yang menuntut relevansi sosial, serta industri yang mengharapkan lulusan siap pakai sesuai kebutuhan pasar kerja (Riski & Siregar, 2022). Pendekatan ini memastikan adanya keselarasan visi dan sinergi sumber daya antarpihak, sehingga konflik kepentingan dapat diminimalisir dan transformasi pendidikan berjalan lancar, sebagaimana terlihat dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang bergantung pada koordinasi multi-stakeholder. Tanpa manajemen makro yang solid, upaya peningkatan kualitas SDM dan daya saing nasional justru berisiko terhambat.

Dalam manajemen strategik lembaga pendidikan, masalah umum seperti ketidaksesuaian visi-misi sering kali berakar dari analisis SWOT yang kurang mendalam, sehingga strategi internal tidak selaras dengan tantangan eksternal dan menimbulkan konflik prioritas antar unit organisasi, sebagaimana terlihat pada pergantian kurikulum yang acap kali tidak matang (Sapriadi et al., 2025). Lemahnya koordinasi antar unit pun diperparah oleh komunikasi yang timpang dan kepemimpinan kurang efektif, mirip dengan ketidakmerataan distribusi guru di daerah terpencil akibat sistem manajemen berbasis sekolah yang bermasalah (Mariatul, 2025). Selain itu, kebijakan yang tidak berkelanjutan seperti pengelolaan dana BOS yang lebih banyak terserap operasional ketimbang inovasi, ditambah minimnya analisis lingkungan makro terhadap dinamika digital dan pasar kerja global, membuat transformasi pendidikan terhambat (Tsuraya et al., 2024). Sebagian besar penelitian dalam bidang manajemen pendidikan selama ini lebih banyak menitikberatkan pada aspek-aspek mikro, seperti pengelolaan sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, manajemen kelas, serta strategi pembelajaran di dalam ruang kelas. Kajian-kajian tersebut memang memiliki nilai penting, namun cenderung memandang lembaga pendidikan sebagai entitas yang mandiri, tanpa mempertimbangkan pengaruh kebijakan nasional, dinamika sosial-ekonomi, dan tuntutan global. Akibatnya, pembahasan mengenai manajemen strategik pada tingkat makro yang meliputi peran pemerintah, yayasan, pemangku kepentingan eksternal, serta kerangka kebijakan jangka panjang masih relatif terbatas dan belum dikaji secara sistematis sebagai sebuah model strategis yang utuh.

Selain itu, hingga saat ini, model manajemen strategik pendidikan pada tingkat makro yang bersifat integratif dan komprehensif masih belum banyak ditemukan. Beberapa penelitian hanya menekankan analisis lingkungan eksternal melalui pendekatan PESTEL atau analisis internal menggunakan SWOT secara terpisah, tanpa mengaitkannya dengan peran kepemimpinan puncak dalam pengambilan keputusan strategis. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi berbasis data sebagai instrumen untuk merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi strategi juga masih kurang mendapat perhatian. Padahal, integrasi antara analisis PESTEL-SWOT, kepemimpinan strategis, dan teknologi berbasis data merupakan kebutuhan mendesak agar kebijakan pendidikan

pada tingkat makro dapat dirumuskan secara adaptif, berbasis bukti, dan berkelanjutan dalam menghadapi kompleksitas tantangan pendidikan di era global.

Oleh karena itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan model manajemen strategik makro dalam konteks lembaga pendidikan, serta menganalisis komponen, tantangan, dan implementasinya. Artikel ini diharapkan dapat memperkaya kajian manajemen pendidikan terutama terkait dengan manajemen strategi pendidikan, serta menjadi acuan bagi pengambil keputusan, pimpinan lembaga pendidikan, dan konsultan pendidikan.

METODE

Artikel ini disusun dengan menggunakan metode studi kepustakaan (*library research*) yang merupakan pendekatan penelitian yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, artikel, dan jurnal, untuk mendalami suatu topik. Metode ini sering digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penelitian sebelumnya dan teori yang relevan (Ariyanti & Rahman, 2025). Data dikumpulkan melalui penelaahan sumber-sumber tertulis yang relevan dan terpercaya. Seluruh informasi yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan tema, menafsirkan makna dari masing-masing temuan, serta menyusunnya menjadi uraian yang runtut dan mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Strategik Level Makro dalam Pendidikan

Manajemen strategik pada skala makro, terutama di tingkat sistem atau organisasi besar seperti lembaga pendidikan nasional maupun universitas, pada dasarnya merupakan proses perencanaan jangka panjang yang dilakukan oleh pimpinan tingkat atas, meliputi analisis mendalam terhadap lingkungan eksternal maupun internal guna merumuskan visi, misi, dan strategi menyeluruh yang memastikan pencapaian tujuan secara optimal melalui tahapan formulasi, implementasi sumber daya, serta evaluasi berkelanjutan agar adaptif terhadap perubahan dinamis (Fadhl, 2020). Adapun model strategik makro dalam pendidikan mencakup tiga pendekatan utama yang saling melengkapi diantaranya: a) Model berbasis PESTEL-SWOT memulai dari analisis faktor eksternal seperti kebijakan Merdeka Belajar dan teknologi AI, digabungkan dengan kekuatan internal lembaga untuk merumuskan strategi, kemudian diimplementasikan melalui Renstra, dan dievaluasi secara berkelanjutan agar selalu relevan; b) Model kolaboratif multi-stakeholder melibatkan pemerintah, yayasan, industri, serta masyarakat dalam menyusun rencana bersama melalui forum sehingga mengurangi konflik dan memperkuat komitmen lintas wilayah; c) Model adaptif berbasis data memanfaatkan big data serta AI untuk memantau performa siswa secara real-time, memprediksi kebutuhan SDM, dan menyesuaikan strategi otomatis, menjadikan pendidikan lebih lincah menghadapi perubahan zaman (Baharuddin & Burhan, 2024). Dalam konteks pendidikan, hal ini krusial untuk menghasilkan output berkualitas tinggi seperti peningkatan mutu SDM.

Manajemen strategik level makro pada sistem pendidikan besar, seperti kebijakan nasional atau universitas, berfokus pada perencanaan jangka panjang yang luas untuk memengaruhi nasib bangsa secara keseluruhan melalui analisis lingkungan eksternal seperti PESTEL dan koordinasi multi-stakeholder, misalnya merumuskan visi Kurikulum Merdeka untuk pemerataan akses pendidikan, sedangkan level mikro di unit sekolah atau kelas lebih menekankan efisiensi operasional harian yang spesifik, seperti pengelolaan guru lokal, penjadwalan kelas, atau adaptasi program sesuai kebutuhan siswa setempat (Faujiah *et al.*, 2023). Perbedaan ini juga terlihat pada

prinsipnya yaitu makro mengutamakan efektivitas dampak sosial luas dalam 25-30 tahun, sementara mikro prioritaskan efisiensi sumber daya terbatas untuk keputusan taktis cepat (Ruji, 2024). Selain itu, kepemimpinan puncak seperti pimpinan yayasan, rektor, kepala dinas, dan kepala sekolah memainkan peran krusial dalam manajemen strategik level makro pendidikan dengan merancang visi jangka panjang yang tangguh menghadapi disrupti seperti Revolusi Industri 5.0, melalui analisis lingkungan mendalam dan kolaborasi erat antarpihak untuk membentuk SDM berkualitas nasional, sebagaimana terlihat dalam Program Kepemimpinan Sekolah Kemendikdasmen yang membangun ekosistem inovatif (Rajagukguk & Suryanto, 2024). Menurut Dedik *et al.*, (2025), menegaskan bahwa kepemimpinan puncak bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya secara bijak, memotivasi seluruh tim melalui regulasi seperti Permendikdasmen Nomor 7 Tahun 2025, serta mengevaluasi kemajuan secara berkala agar strategi tetap relevan dan pemerataan pendidikan tercapai, sehingga lembaga pendidikan mampu bersaing di tingkat global dengan semangat transformatif yang menginspirasi.

Model Konseptual Manajemen Strategik Level Makro

Model konseptual manajemen strategik level makro dalam pendidikan menguraikan alur siklus yang dinamis dan berkelanjutan, dimulai dari analisis lingkungan hingga pencapaian dampak mutu pendidikan secara holistik, khususnya dirancang untuk lembaga besar seperti universitas atau sistem pendidikan nasional di Indonesia (Syaharuddin & Maimun, 2024). Alur ini menekankan integrasi faktor eksternal dan internal melalui kerangka PESTEL-SWOT, didukung kepemimpinan visioner serta kolaborasi multi-stakeholder, sehingga memastikan strategi tidak hanya reaktif terhadap disrupti seperti Revolusi Industri 5.0 atau Kurikulum Merdeka, tetapi juga proaktif dalam membentuk SDM unggul menuju Indonesia Emas 2045.

Analisis lingkungan pada tahap awal melibatkan pemindaian mendalam faktor eksternal seperti politik (kebijakan Merdeka Belajar), ekonomi (dana BOS dan ketimpangan regional), sosial (kesenjangan akses urban-rural), teknologi (AI dan digitalisasi), ekologi (pendidikan berkelanjutan), serta legal (Standar Nasional Pendidikan), yang diintegrasikan dengan evaluasi internal berupa struktur organisasi, sumber daya manusia, budaya lembaga, tata kelola, dan keuangan melalui matriks SWOT untuk menghasilkan asumsi strategis yang realistik (Syaharuddin & Maimun, 2024). Proses ini memungkinkan lembaga pendidikan mengantisipasi ancaman seperti pandemi atau pergeseran demografi, sekaligus memanfaatkan peluang seperti kolaborasi internasional, sebagaimana diterapkan dalam Renstra Kemendikbudristek yang menyelaraskan prioritas nasional dengan dinamika global.

Kepemimpinan puncak, yang diemban oleh pimpinan yayasan, rektor, kepala dinas, atau kepala sekolah, berperan sentral dalam merumuskan visi-misi jangka panjang, menetapkan indikator kinerja utama (KPI), dan memotivasi transformasi organisasi melalui gaya kepemimpinan transformatif yang membangun komitmen bersama. Pemimpin ini tidak hanya menganalisis data dari tahap sebelumnya untuk menghindari bias asumsi, tetapi juga memastikan strategi selaras dengan tujuan nasional seperti peningkatan daya saing SDM, dengan contoh nyata seperti Program Kepemimpinan Sekolah Kemendikdasmen yang mendorong inovasi lokal di tengah keterbatasan sumber daya.

Kolaborasi stakeholder menjadi jembatan krusial yang menyinergikan pemerintah, industri, masyarakat, orang tua, dan lembaga swasta melalui forum seperti musyawarah Renstra multi-aktor, sehingga alokasi sumber daya seperti anggaran APBN 20% untuk pendidikan dapat dioptimalkan untuk program inklusif seperti pelatihan vokasi berbasis industri. Pendekatan ini mengurangi konflik kepentingan dan memperkuat akuntabilitas, misalnya dalam Renstra BPMP Provinsi Gorontalo yang melibatkan mitra daerah untuk pemerataan akses pendidikan di wilayah

3T (Syaifulah, 2025). Sedangkan implementasi program menerjemahkan strategi menjadi aksi konkret melalui Rencana Strategis (Renstra) yang mencakup pengembangan kurikulum digital, pelatihan guru berbasis evidence-based, penguatan infrastruktur TIK, dan pengawasan rutin via manajemen berbasis sekolah (MBS), dengan penyesuaian fleksibel terhadap hambatan seperti resistensi perubahan (Herlina & Anwar, 2025). Sedangkan evaluasi berkelanjutan menggunakan alat seperti Balanced Scorecard atau dashboard data-driven untuk memantau KPI secara real-time, melakukan koreksi adaptif terhadap perubahan eksternal seperti regulasi baru atau krisis ekonomi, dan memastikan keberlanjutan melalui siklus PDCA (*Plan-Do-Check-Act*). Selain itu, dampak mutu pendidikan diukur dari peningkatan literasi global, akreditasi institusi, tingkat kelulusan tepat waktu, serta kontribusi terhadap pembangunan nasional seperti pengurangan disparitas pendidikan antarprovinsi, yang pada akhirnya membentuk ekosistem pendidikan kompetitif.

Analisis Lingkungan Strategik Makro

Analisis Lingkungan Strategik Makro merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal luas seperti politik, ekonomi, sosial-budaya, teknologi, hukum, dan lingkungan alam (PESTLE) yang secara tidak langsung memengaruhi strategi lembaga pendidikan dalam jangka panjang, sehingga memungkinkan pemimpin mengantisipasi peluang serta ancaman guna merancang rencana adaptif yang berkelanjutan (Kusumaningrum *et al.*, 2024). Melalui tahapan pemantauan berkala, analisis dampak, dan integrasi dengan SWOT atau TOWS, proses ini membantu sekolah atau universitas memahami tren global seperti digitalisasi pembelajaran atau perubahan regulasi pemerintah, yang menjadi dasar pengambilan keputusan holistik agar tetap relevan di tengah dinamika zaman. Dalam pendidikan Indonesia, analisis ini krusial untuk menghadapi tantangan eksternal seperti kebijakan nasional atau pergeseran demografi.

Menurut studi dari Sumual *et al.*, (2025), menunjukkan bahwa komponen analisis strategik di tingkat makro dalam pendidikan melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap dua lingkungan utama diantaranya: a) Lingkungan Eksternal, melakukan analisis melalui kerangka PESTEL, di mana faktor Politik seperti kebijakan Merdeka Belajar mendorong transformasi nasional, Ekonomi memengaruhi anggaran dan ketimpangan regional, Sosial menyoroti kesenjangan akses antara kota dan desa beserta tuntutan inklusivitas, Teknologi menghadirkan peluang digitalisasi serta AI yang menuntut literasi baru, Lingkungan menekankan pendidikan adaptasi iklim, serta Legal melalui regulasi Renstra Kemendikbud. Selain itu, globalisasi pendidikan mempertajam kompetisi internasional, AI mengubah cara belajar, pasar tenaga kerja menuntut keterampilan abad 21, dan kebijakan nasional seperti Peta Jalan Pendidikan 2025-2045 menjadi panduan utama, sehingga lembaga pendidikan dapat mengubah ancaman seperti kesenjangan digital menjadi peluang *e-learning*; b) Lingkungan Internal, analisis mencakup struktur organisasi yang hierarkis dari pusat hingga daerah, sumber daya manusia seperti kualitas guru yang masih timpang, budaya lembaga yang perlu lebih inklusif, tata kelola melalui evaluasi mutu, serta pengelolaan keuangan seperti dana BOS yang sering terbatas inovasinya. Melalui SWOT makro, kekuatan seperti komitmen nasional diidentifikasi bersamaan kelemahan infrastruktur di daerah 3T, menghasilkan strategi TOWS sinergis untuk perencanaan holistik.

Tahapan Implementasi Manajemen Strategik Level Makro dalam Lembaga Pendidikan

Manajemen strategik level makro dalam pendidikan membawa implikasi yang luas dan mendalam bagi berbagai pemangku kepentingan, terutama di tengah transformasi nasional seperti Kurikulum Merdeka dan dorongan digitalisasi yang menuntut keselarasan antara kebijakan pusat dengan kebutuhan lokal di Indonesia (Muis, 2025). Pendekatan ini tidak hanya memastikan alokasi sumber daya yang efisien melalui Renstra nasional, tetapi juga memperkuat daya saing sumber

daya manusia menghadapi disrupsi global seperti Revolusi Industri 5.0, di mana integrasi analisis lingkungan eksternal menjadi kunci untuk menghindari kegagalan program akibat ketidaksesuaian prioritas.

Implikasi bagi pembuat kebijakan, seperti Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi beserta pemerintah daerah, menuntut perancangan regulasi yang adaptif dan berbasis bukti empiris, misalnya dengan mengalokasikan anggaran APBN 20 persen secara proporsional melalui platform Rapor Pendidikan untuk memantau indikator kinerja utama secara real-time di seluruh provinsi (Herlina & Anwar, 2025). Hal ini memungkinkan penyelarasan kebijakan nasional seperti Kampus Merdeka dengan dinamika regional, sehingga mengurangi disparitas mutu pendidikan di wilayah tertinggal atau 3T, sekaligus menjawab tuntutan internasional untuk SDM berkualitas tinggi menuju Indonesia Emas 2045. Tanpa implikasi ini, kebijakan berisiko menjadi reaktif semata, gagal mengantisipasi perubahan geopolitik atau krisis ekonomi yang memengaruhi akses pendidikan inklusif.

Implikasi bagi pimpinan perguruan tinggi atau sekolah, mulai dari rektor hingga kepala sekolah, mengharuskan penerapan kepemimpinan transformatif yang menerjemahkan strategi makro ke dalam rencana operasional institusi, seperti membangun kemitraan link-and-match dengan industri untuk meningkatkan penyerapan lulusan hingga 90 persen sambil mengoptimalkan dana Bantuan Operasional Sekolah atau hibah riset. Pimpinan ini bertanggung jawab membentuk budaya inovasi melalui pelatihan digital bagi guru dan staf, serta memanfaatkan Balanced Scorecard untuk evaluasi berkala, sehingga institusi tidak hanya memenuhi standar akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi tetapi juga berkontribusi pada ekosistem pendidikan nasional yang kompetitif. Pendekatan ini mengatasi resistensi perubahan internal, memastikan transformasi berkelanjutan di tengah keterbatasan sumber daya.

Dalam implementasi manajemen strategik level makro dalam lembaga pendidikan memiliki beberapa tahapan penting, diantaranya:

a) Formulasi Strategi

Pada tahap ini, pimpinan dan tim perencana melakukan analisis mendalam terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) yang dihadapi lembaga pendidikan secara makro. Hal ini meliputi penilaian kondisi eksternal seperti kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi, dan tren global, serta kondisi internal yang mencakup sumber daya manusia, budaya organisasi, dan ketersediaan anggaran. Dari hasil tersebut disusun visi dan misi yang jelas, tujuan strategis yang spesifik, dan rencana aksi yang terukur. Penggunaan indikator kinerja (KPI) membantu memastikan setiap tujuan dapat dipantau dan dievaluasi secara efektif (Nirmayanthi *et al.*, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian dari Khadijah *et al.*, (2025), penelitiannya di SMAN 1 Kawali yang membuktikan bahwa formulasi strategi yang mempertimbangkan faktor eksternal global, nilai keberlanjutan, serta keterlibatan pemangku kepentingan mampu memperkuat relevansi dan dampak pendidikan. Namun demikian, agar perencanaan strategik menjadi lebih efektif dan terukur, diperlukan penguatan pada aspek analisis strategis yang sistematis dan penggunaan indikator kinerja sejak tahap formulasi, sehingga visi dan tujuan yang dirumuskan tidak hanya kontekstual, tetapi juga dapat dikendalikan dan dievaluasi secara berkelanjutan.

b) Pelaksanaan Program

Setelah strategi dirumuskan, langkah berikutnya adalah implementasi yang nyata berupa program-program pendidikan dan inovasi yang sinergis antar stakeholder. Otonomi manajemen berbasis sekolah (MBS) memberi ruang pada sekolah untuk melakukan adaptasi dan perbaikan terhadap kurikulum, metode pembelajaran, dan pengembangan kapasitas guru sesuai kebutuhan lokal (Arromal & Hanif, 2024). Pengalokasian dana, seperti dana BOS, dirancang agar tepat

sasaran mendukung inovasi dan pemerataan pendidikan. Selain itu, supervisi reguler dan pelatihan berkelanjutan bagi kepala sekolah dan guru menjadi kunci keberhasilan implementasi strategi ini.

c) Evaluasi dan Pengendalian

Tahap ini melibatkan monitoring rutin dan evaluasi impact dari program-program strategis yang telah dijalankan. Tim manajemen menggunakan data hasil evaluasi untuk melakukan koreksi atau penyesuaian, sehingga strategi yang diterapkan tetap responsif terhadap perubahan situasi dan tantangan baru yang muncul (Mukhlasin *et al.*, 2024). Sistem penilaian kinerja terintegrasi menjadi instrumen penting dalam memastikan bahwa seluruh komponen organisasi bekerja sesuai dengan tujuan bersama serta menjamin keberlanjutan dan perbaikan mutu pendidikan secara berkelanjutan.

Menurut hasil penelitian dari Susanti (2024), menunjukkan bahwa penerapan manajemen strategik di SD Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Bandung telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi yang saling terintegrasi. Perencanaan strategik dilakukan dengan menganalisis kondisi internal dan eksternal sekolah secara menyeluruh melalui pendekatan SWOT, sehingga visi, misi, dan program sekolah dapat disusun sesuai dengan kebutuhan dan tantangan lingkungan. Pelaksanaan strategi diwujudkan dalam berbagai program peningkatan mutu, seperti pengembangan sumber daya manusia, penguatan budaya sekolah, perbaikan sistem organisasi, serta kerja sama dengan pemangku kepentingan. Sementara itu, evaluasi dilakukan secara rutin melalui monitoring kegiatan, pengukuran kinerja individu dan lembaga, serta pelaporan dan tindak lanjut perbaikan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa manajemen strategik yang diterapkan secara konsisten dan partisipatif mampu meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat daya saing sekolah secara berkelanjutan.

Dengan memahami tahapan implementasi manajemen strategik level makro seperti formulasi strategi, pelaksanaan program, dan evaluasi pengendalian membawa manfaat nyata bagi lembaga pendidikan, yaitu kemampuan merancang visi yang selaras dengan kebijakan nasional dan memudahkan adaptasi cepat terhadap perubahan, sehingga dapat membentuk lembaga pendidikan yang kompetitif, dan efisien.

Tantangan dan Peluang dalam Implementasi Manajemen Strategik Level Makro di Lembaga pendidikan

Tantangan dalam pelaksanaan manajemen strategik pada tingkat makro di lembaga pendidikan meliputi beberapa hal krusial, diantaranya: a) Resistensi perubahan dari guru dan staf yang merasa kurang siap menghadapi inovasi seperti Kurikulum Merdeka akibat budaya lama dan minimnya pelatihan (Gultom *et al.*, 2024); b) Keterbatasan sumber daya seperti dana BOS yang tidak merata dan kurangnya fasilitas teknologi di daerah terpencil turut menghambat pemerataan kualitas pendidikan (Ramadani *et al.*, 2025); c) Konflik kepentingan antar pemangku kebijakan, misalnya antara pemerintah pusat dan daerah atau antara yayasan dengan industri, dapat melemahkan sinergi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama (Sarwoedi *et al.*, 2025); d) Kesenjangan kompetensi digital yang mempersulit guru dan tenaga pendidikan mengadopsi teknologi baru, sehingga menghambat transformasi pendidikan yang berorientasi pada kesiapan pasar kerja global (Efendi & Rindaningsih, 2025). Semua tantangan ini perlu disikapi dengan strategi yang matang dan kolaborasi erat antar pemangku kepentingan agar proses pembaruan pendidikan berjalan efektif dan berkelanjutan.

Peluang besar dalam implementasi manajemen strategik level makro di lembaga pendidikan terdapat dari beberapa peluang diantaranya: a) Kemajuan teknologi AI dan big data yang memungkinkan pembelajaran personal disesuaikan dengan kemampuan siswa masing-masing,

analisis data nasional untuk mengatasi kesenjangan daerah, serta umpan balik instan guna mempercepat kemajuan Generasi Emas 2045 (Dina *et al.*, 2025); b) Kerja sama global seperti kemitraan Kemendikbudristek-Huawei membuka akses pelatihan TIK masif, pertukaran praktik terbaik internasional, dan kurikulum vokasi siap industri 4.0 agar lulusan kompetitif di pasar dunia; c) Otonomi pendidikan yang lebih fleksibel melalui Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Merdeka memberi ruang inovasi lokal yang adaptif, memastikan setiap sekolah bisa menjawab kebutuhan masyarakatnya dengan cepat dan efektif.

Dengan memahami tantangan seperti resistensi perubahan guru terhadap Kurikulum Merdeka, keterbatasan dana BOS di daerah terpencil, konflik antar pemangku kebijakan, serta kesenjangan digital memungkinkan pemimpin pendidikan merancang pelatihan bertahap dan alokasi sumber daya yang tepat sasaran, sehingga mengubah hambatan menjadi langkah maju yang efektif. Di sisi lain, peluang dari AI-big data untuk pembelajaran personal, kemitraan global Huawei untuk pelatihan TIK, serta otonomi fleksibel MBS membuka jalan inovasi lokal yang adaptif, menciptakan sinergi multi-stakeholder agar lembaga pendidikan siap melahirkan SDM unggul Generasi Emas 2045 dengan mutu inklusif dan kompetitif secara global.

SIMPULAN

Manajemen strategik pada level makro memiliki peranan penting dalam mengarahkan lembaga pendidikan agar mampu beradaptasi dengan perubahan zaman, terutama yang dipengaruhi oleh globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan kualitas yang semakin tinggi. Melalui analisis lingkungan yang komprehensif, perencanaan yang terarah, serta evaluasi yang berkelanjutan, lembaga pendidikan dapat membangun strategi yang lebih relevan, efektif, dan berdampak luas.

Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan manajemen strategik makro tidak hanya meningkatkan mutu pendidikan di tingkat institusi, tetapi juga memperkuat pemerataan kualitas pendidikan secara nasional. Oleh karena itu, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan strategi ini secara lebih mendalam pada berbagai jenis lembaga pendidikan, serta mendorong para pemangku kepentingan untuk memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan dan program yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Y. P., & Rahman, F. (2025). Sistem Penjaminan Mutu Internal dan Eksternal. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 141–151. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1>.
- Arromal, M. F., & Hanif, M. (2024). Implementasi Manajemen Strategi untuk Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 2 Brebes. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.51878/teaching.v4i2.2967>
- Baharuddin, & Burhan. (2024). *Manajemen Strategi Pendidikan*. Ruang Karya.
- Dedik, Rangkuti, N., & Rozzaq, B. K. (2025). Manajemen Strategis dan Lembaga Pendidikan yang Kompetitif. *Mesada: Journal of Innovative Research*, 2(1), 540–548.
- Dina, A. R., Saona, Alifah, N., & Paz, L. (2025). Memanfaatkan Big Data untuk Kesuksesan Mahasiswa dan Pertumbuhan Institusi. *Jurnal MENTARI: Manajemen, Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 3(2), 147–156.
- Efendi, S., & Rindaningsih, I. (2025). Tantangan Implementasi Manajemen Pendidikan di Era Industri 4.0 di Lembaga Pendidikan SD IT Ar Rahman Yosowilangun. *Pediaqu : Jurnal*

Pendidikan Sosial Dan Humaniora, 4(1), 2063–2076.

- Fadhl, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education : Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Faujiah, S., Syaifudin, M., & Andriani, T. (2023). Implementasi Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *JEMSI: Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 641–650. <https://doi.org/https://doi.org/10.31933/jemsi.v4i3>
- Gultom, A. U. A., Surbakti, D. S. K., Nazwa, N., Syarafina, D., & Fadilah, R. (2024). Tantangan dan Strategi Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital di SDN 067245 Medan. *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)*, 2(3), 117–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.872>
- Herlina, & Anwar, A. (2025). Strategic Management of Education Based on Local Excellence in Indonesia. *Jurnal Economia*, 21(2), 286–303.
- Khadijah, I., Rahayu, N. S., Khendrayati, R., Risthiany, R., & Juandi, A. B. (2025). Macro Approach in Education Strategic Planning: Implications For Sustainable Development at SMAN 1 Kawali. *JDPP Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 13(1), 95–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.24269/dpp.v13iSI1.11412>
- Kusumaningrum, H., Fitriyah, N., Nugraha, C. G., Fata, M., & Ghafur, R. (2024). Peran Lingkungan Eksternal yang ada di Lembaga Pendidikan (Kajian Studi Literatur Manajemen Strategik). *Jurnal Nuansa: Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(3), 14–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.1077>
- Mariatul. (2025). Manajemen Pendidikan di Indonesia dalam Menghadapi Era Digital : Kajian Literatur atas Strategi dan Tantangan. *Khatulistiwa : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(1), 93–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i1.5704>
- Muis, I. (2025). The Role of Strategic Management in Enhancing University Performance in Indonesia : a SLR Approach. *IJAM: International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 4(2), 286–294. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/ijam.v4i2>
- Mukhsasin, A., Azzahrah, N., Salamah, I. A., Pasaribu, I. Q., & Damanik, A. S. (2024). Manajemen Strategik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di SDIT Tahfidzul Quran. *Jurnal Pendidik Tambusai*, 8(1), 2827–2837.
- Nirmayanthi, A., Abdalla, M. A. F., Hasan, M., & Syamsuddoha, S. (2023). Implementasi Manajemen Strategik Berbasis Sekolah. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, 2(3), 1–10.
- Putri, A. A., Tsania, A. R., Sundari, M. A., Hermayanti, R. A., Handayani, S. R., & Prihantini. (2025). Transformasi Pengelolaan Pendidikan Sekolah Dasar: Menghadapi Tantangan Globalisasi dan Teknologi. *IMEIJ: Indo-Math Edu Intellectuals Journal*, 6(1), 723–729.
- Rajagukguk, P. H., & Suryanto. (2024). Studi Literatur : Peran Transformasi Kepemimpinan dalam Manajemen Strategis di Era Digital. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 5(6), 3097–3102. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jmpis.v5i6>
- Ramadani, S. O., Amalia, & Putri, M. N. (2025). Implementasi Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Global Research and Innovation Journal (GREAT)*, 1(3), 2401–2409.
- Riski, D., & Siregar, S. (2022). Manajemen Strategi dalam Lembaga Pendidikan. *Komarudin Diana Riski Sapitri Siregar Zahruddin Maftuhah*, 2(5), 680–694.
- Ruji, M. (2024). Strategi Managemen dan Leadership di Abad Dua Puluh Satu. *IMEJ: Islamic Management and Education Journal*, 1(1), 43–54.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.62730/imej.v01i01.132>
- Sapriadi, N. R., Suban, A., & Mardyawati. (2025). Ruang Lingkup Manajemen Strategi Pendidikan. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 15(6), 1–11.
<https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.267>
- Sarwoedi, Adekamisti, R., Handayani, T., Novianty, E., Harmi, H., Sutarto, & Fakhruddin. (2025). Implementasi Manajemen Sistem Pendidikan pada Tingkat Dasar dan Menengah: Tantangan dan Solusi. *DIRASAH*, 8(1), 211–225.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58401/dirasah.v8i1.1606>
- Sumual, S. D. M., Rawis, J. A. M., Lengkong, J. S. J., Rengkuhan, A. N., & Sampouw, N. L. (2025). Dinamika Lingkungan Strategis Pendidikan Nasional : Analisis Kritis Faktor Internal dan Eksternal. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5(2), 104–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5786>
- Susanti, R. A. (2024). Strategic Management for Improving Education Quality at Al Irsyad Al Islamiyyah 01 Elementary School , Bandung. *IJEMS The International Journal of Education Management and Sociology E-ISSN*, 3(6), 371–379.
<https://doi.org/https://doi.org/10.58818/ijems.v3i6.181>
- Syaharuddin, & Maimun. (2024). Manajemen strategi sebagai paradigma baru dalam pengembangan lembaga pendidikan: sebuah review literatur. *Jurnal Idaarah*, 8(2), 179–198.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24252/idaarah.v8i2.51511>
- Syaifullah, R. (2025). *Rencana Strategis BPMP Provinsi Gorontalo Periode 2025-2029*. Kemendikdasmen Ramah.
- Tsuraya, F. G., Rizkiani, S. T., & Kusumaningrum, H. (2024). Manajemen Strategi dalam Meningkatkan Pendidikan Yang Kuat. *EDIUM: Education Management Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 39–46.